

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan aktivitas perdagangan internasional yang semakin meningkat, pemerintah Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya mempunyai strategi diplomasi ekonomi yang tepat, koheren dan komprehensif demi tercapainya kepentingan nasional, baik dalam tingkat regional maupun global. Indonesia dalam beberapa tahun belakang mengalami defisit neraca perdagangan yang pada mengakibatkan depresiasi mata uang rupiah, sehingga merembet pada meningkatnya inflasi. Tercatat, neraca perdagangan pada April 2019 mengalami defisit hingga US\$ 2,5 miliar, dimana angka ini tertinggi sepanjang sejarah Indonesia. Penurunan ekspor juga terjadi secara kumulatif pada Januari hingga April 2019. Ekspor sebesar US\$ 53,2 juta atau turun sebesar 9,39% dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Pergerakan per negara ekspor Indonesia selama Januari-April ke China turun dan ke Amerika Serikat (AS) ke Jepang, dan ke 10 negara utama juga turun (CNBC, 2019). Defisit neraca yang terjadi, disebabkan oleh melambannya pertumbuhan ekonomi China. Disamping itu, ekspor komoditas Indonesia utamanya masih didominasi sumber daya alam dan manufaktur belum berkembang dengan optimal. Hal inilah yang mengharuskan Indonesia untuk membangun struktur perdagangan internasional yang mengedepankan komoditas ekspor dan orientasi nilai tambah tinggi. Melalui hal tersebut nantinya dapat menjadikan Indonesia menjadi bagian dari rantai pasokan regional dan global.

Tantangan global seperti perang dagang, tren proteksionisme yang akhirnya menekan perdagangan global, belum pastinya pemulihan ekonomi dari krisis Uni

Eropa dan Amerika Serikat (AS), serta menurunnya pertumbuhan ekonomi di China dan India, dan terlebih dampak pandemi Covid-19, telah mengganggu pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Hambatan-hambatan tersebut mendorong Indonesia untuk memperkuat diplomasi ekonominya. Dalam berbagai kesempatan, di era kedua pemerintahan Joko Widodo (2019-2024), beliau menegaskan bahwa prioritas utama kebijakan luar negerinya ialah meningkatkan nilai manfaat diplomasi ekonomi. Instrumen ini merupakan lanjutan dari kebijakan luar negeri lima tahun kebelakang pemerintahan Jokowi, dimana Kementerian Luar Negeri berkoordinasi dengan seluruh jajaran misi diplomatik Indonesia di luar negeri bahwa pengimplementasian prioritas diplomasi ekonomi dan nilai manfaatnya adalah sebuah kewajiban demi menunjang pencapaian kepentingan nasional (Kemenlu RI, 2015). Salah satu upaya Indonesia dalam peningkatan nilai manfaat diplomasi ekonomi dimuat dalam Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri (RENSTRA) tahun 2020-2024. Dalam RENSTRA tersebut Indonesia melalui hubungan luar negeri memiliki strategi dengan terus memperkuat kerja sama ekonomi strategis dan saling menguntungkan dengan mitra dagang utamanya, namun upaya menembus pasar non tradisional juga turut dilakukan untuk diversifikasi ekspor.

Kementerian Luar Negeri telah mengidentifikasi 8 kawasan *emerging economies* yang menjadi tujuan pasar non tradisional Indonesia. Salah satu pasar potensial dan target Indonesia dalam melakukan diversifikasi ekonominya adalah Kawasan Afrika. George Edmund Haynes, seorang pakar sosiologi AS, pada tahun 1951 menyebut Afrika sebagai *the continent of the future* atau benua masa depan.

Hal ini terbukti dimana pada tahun 2016 Afrika memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yakni pada 3,5%, dan diprediksi terus meningkat hingga mencapai 4,3% pada 2020. Afrika memiliki tenaga kerja yang melimpah dan daya beli masyarakat Afrika pun dinilai sangat kuat, dengan jumlah penduduk kelas menengah yang berjumlah sekitar 330 juta jiwa (Adianti, 2017, hlm. 1). Dengan area perdagangan bebas terbesar di dunia dan pasar 1,2 miliar orang, benua ini menciptakan jalur pengembangan yang baru, memanfaatkan potensi sumber daya dan orang-orangnya (World Bank, 2021). Hubungan persaudaraan Indonesia dengan negara Kawasan Afrika diawali pada tahun 1955 melalui Konferensi Asia Afrika (KAA). Konferensi KAA menjadi tonggak persatuan dan pengikat negara-negara Asia termasuk Indonesia dengan negara-negara Afrika dalam melawan penjajahan dan era neo kolonialisme yang pada gilirannya membuka pintu kerja sama kedua belah pihak dalam bidang ekonomi dan juga budaya. Kedekatan hubungan diplomatik yang telah berlangsung lama tersebut menjadi salah satu perekat diplomasi antara Indonesia dengan negara-negara Afrika. Sejalan dengan presiden Jokowi, Kementerian Luar Negeri berkomitmen bahwa Indonesia ingin maju dan sejahtera bersama negara-negara Afrika. Indonesia dapat menjadi bagian dari pembangunan Afrika, demikian pun sebaliknya, Afrika mengambil bagian dalam pembangunan Indonesia.

Berdasarkan Trading Economics 2021, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar negara berkembang di Afrika adalah Nigeria, yaitu USD 441 miliar. Perluasan pasar ke Afrika merupakan tindak lanjut dari pemerintahan sebelumnya. Dimasa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tahun 2013, Nigeria

menjadi salah satu pasar potensial untuk meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Negara tersebut sebagai penekanan tujuan ekspor baru, karena selain memiliki populasi terbesar di kawasan Afrika, saat itu telah terdapat sekitar 17 perusahaan Indonesia yang berinvestasi disana. Perusahaan-perusahaan yang beragam dimulai dari produk mie, petrokimia, farmasi hingga minyak dan gas. Disisi lain, Nigeria merupakan sebuah negara Afrika Barat yang memiliki peran penting dalam *Economic Community of West African States* (ECOWAS). Hal ini dapat menjadikan Nigeria sebagai pintu gerbang untuk memasuki pasar Afrika khususnya Afrika Barat. Afrika Barat adalah penduduk terbesar kedua di Afrika dengan jumlah penduduk sebanyak 425 juta jiwa (Worldometer, 2022). Hubungan Indonesia dengan Nigeria dipandang menarik mengingat Nigeria memiliki beberapa kesamaan yang memperkuat saling percaya kedua belah pihak. Secara geografis, jarak antara kedua negara tidak dekat, tetapi keduanya memiliki kesamaan dalam beberapa hal seperti pengalaman kolonialisme, junta militer, keragaman budaya dan etnis, dan kesamaan populasi dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Bello et al., 2017, 126)

Diplomasi untuk memulihkan ekonomi Indonesia membutuhkan dukungan dan kerja sama dalam berbagai elemen baik level nasional, maupun internasional. Diplomasi tersebut juga diarahkan dalam upaya pencapaian kepentingan nasional, khususnya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 dimana industri kesehatan sangat bersifat strategis. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus pada satu sektor saja yaitu industri farmasi. Bagi Indonesia, sektor farmasi merupakan industri penting yang termasuk dalam prioritas program *Making*

*Indonesia 4.0*, yang merupakan program Pemerintah dalam menyiapkan Indonesia untuk menghadapi era industri digital 4.0. Di Nigeria sendiri, produk industri farmasi menjadi salah satu produk impor utama dimana India, China, Prancis, dan Inggris menjadi pemasok utamanya. Dengan demikian peneliti ingin menganalisis bagaimana bentuk implementasi diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia untuk tujuan diversifikasi ekonominya di Nigeria khususnya dalam meningkatkan ekspor produk farmasi di era Joko Widodo tahun 2019-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah telah dipaparkan mengenai diplomasi ekonomi Indonesia terkhususnya di periode pemerintahan Joko Widodo tahun 2019-2022, penulis menarik rumusan masalah yaitu **“Bagaimana bentuk implementasi diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk farmasi di Nigeria?”**.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk implementasi atau strategi yang digunakan pemerintah Indonesia dalam melakukan diversifikasi ekonominya di Afrika dengan berfokus pada studi kasus peningkatan ekspor produk farmasi di Nigeria.
2. Menjelaskan perkembangan atau dampak dari implementasi diplomasi ekonomi Indonesia di Nigeria.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, yakni manfaat secara akademis dan praktis. Manfaat akademis diarahkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait kajian hubungan internasional (HI), sedangkan manfaat praktis digunakan dalam praktik nyata keilmuan HI seperti pembelajaran, negosiasi, representasi, praktisi, dan aktivitas lapangan lainnya. Kedua manfaat penelitian tersebut secara rinci sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan bahan ajar, bahan informasi dalam prodi Hubungan Internasional bidang kerja sama internasional melalui diplomasi ekonomi terkait bagaimana suatu negara dalam hal ini negara Indonesia ketika melakukan, menjalankan dan menyukkseskan diplomasi ekonominya guna mencapai kepentingan nasionalnya terkhususnya kepentingan ekonomi. Penelitian ini dapat dijadikan dokumen tertulis yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkompeten dan membutuhkan terkait topik yang sama untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk organisasi pemerintah, organisasi non pemerintah serta masyarakat untuk bisa mengevaluasi kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Nigeria terkhususnya dalam bidang ekonomi. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan, dalam membuat kebijakan atau strategi oleh pemerintah daerah Indonesia dalam usaha mendukung serta mempertimbangkan peran-peran aktor Kementerian Luar Negeri, lembaga ITPC, pelaku usaha termasuk Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) dalam usaha meningkatkan ekspor dan daya saing produk Indonesia dalam kancah global. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pelaku usaha baik itu perusahaan nasional seperti BUMN maupun perusahaan swasta, UMKM Indonesia, serta *stakeholder* lainnya untuk jeli melihat peluang dan kesempatan ekspor ke pasar potensial sehingga termotivasi untuk meningkatkan daya saing produk dalam kompetisi di kancah internasional.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif memiliki permasalahan awal yang masih bersifat sementara, maka teori atau konsep yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Baba, 2017, hlm. 18). Jika dalam penelitian kuantitatif bersifat menguji hipotesis atau teori, penelitian kualitatif memiliki sifat menemukan teori. Penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berusaha untuk menganalisis dan memahami situasi tertentu.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki enam sifat dasar yaitu:

- (1) Bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial dengan menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi (Hancock, 1998, hlm. 2) ;
- (2) memperhitungkan kompleksitas dalam penelitian dengan mengombinasikan konteks di lapangan dengan menggunakan perspektif yang berbeda;
- (3) berfokus pada *natural setting* (pengaturan alamiah) yang menimbang eksistensi objek penelitian (individu atau kelompok) sebagai bagian dari data;

(4) fokus mendeskripsikan dan menginterpretasikan yang dapat mendorong sebuah pengembangan terhadap konsep atau teori baru, atau evaluasi terhadap proses organisasi;

(5) berfokus pada laporan pengalaman atau data yang tidak dapat diolah dalam bentuk angka atau numerik;

(6) menggunakan proses penelitian yang fleksibel dan dinamis, namun tetap sistematis (Beverley Hancock, Elizabeth Ockleford 2009, 6). Metode penelitian kualitatif melihat pentingnya eksistensi individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Ini diawali dengan asumsi, pandangan dunia, dan kemungkinan penggunaan lensa teoritis yang memunculkan pertanyaan berupa bagaimana atau mengapa sebuah proses dalam permasalahan sosial terjadi.

Melalui metode penelitian kualitatif, akan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran fenomena yang akan diteliti, termasuk dalam menentukan variabel, dan membantu peneliti dalam menghasilkan teori serta kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis proses diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia di Kawasan Afrika terkhususnya dalam tujuan meningkatkan ekspor produk industri farmasi di Nigeria menggunakan berbagai perspektif dengan menimbang aktor seperti peran Kementerian Luar Negeri Indonesia dan juga kehadiran aktor-aktor baru dalam hubungan internasional khususnya dalam pelaksanaan diplomasi ekonomi seperti lembaga Kamar Dagang Indonesia (KADIN), pelaku usaha swasta, UMKM, dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti secara fleksibel dan dinamis mendeskripsikan peran masing-masing aktor dan bagaimana strategi dari



aktor-aktor yang berkepentingan tersebut dalam mencapai tujuan diplomasi ekonomi khususnya dalam meningkatkan ekspor produk farmasi ke Nigeria.

### 1.5.1 Bentuk dan Tipe Penelitian

Bentuk dan tipe penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah melalui metode kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mempunyai unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri. Menurut Creswell dalam buku Wahyuningsih, (2013, 2) bahwa fokus studi kasus merupakan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya atau suatu potret kehidupan. Creswell memberikan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yakni sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu penelitian atau studi
- 2) Kasus merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat
- 3) Tipe penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan datanya untuk dapat memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu fenomena
- 4) Peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan setting atau konteks suatu studi kasus.

Mengutip dari Prihatsanti dkk, hlm. 127 bahwa salah satu jenis studi kasus menurut Hentz yaitu *teaching case*, yang tidak perlu menggambarkan individu, peristiwa atau proses tertentu secara akurat, karena tujuan utamanya untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus sangat sering digunakan. Penelitian yang bersifat menggali pertanyaan “mengapa” dan

“bagaimana” menjadi panduan yang tepat dengan penggunaan studi kasus. Hal ini dikarenakan sifat studi kasus yang mempelajari secara mendalam hingga dapat menemukan realitas. Data studi kasus diperoleh dan dikumpulkan dari metode wawancara, dokumentasi, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan sebagainya. Data ini kemudian akan diperdalam dan dipertajam hingga dapat memahami permasalahan yang diteliti. Untuk memperdalam pemahaman, data bisa juga diperoleh dari pihak lain yang mengetahui kasus tersebut dengan baik, sehingga menjadi pelengkap dari data utama.

### **1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam menyusun proposal skripsi yang penulis pilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dipakai oleh peneliti berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data mentah yang perlu diproses untuk mengekstrak informasi yang diperlukan yang berasal dari sumber pertama. Data tersebut didapatkan melalui teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang dibutuhkan dengan aktor-aktor yang terlibat dalam variabel penelitian ini. Wawancara diterapkan melalui proses interaksi dan komunikasi dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan secara mendalam (*in-depth interview*) dan terarah (*guided interview*) menggunakan pedoman untuk mengetahui persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita sebagai inti sari informasi yang dibutuhkan (Rahardjo, 2011). Wawancara untuk mendapatkan informasi dilaksanakan sebanyak dua kali sepanjang penelitian ini berlangsung. Wawancara pertama

dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023, dan wawancara kedua dilaksanakan tanggal 24 Mei 2023 melalui aplikasi Whatsapp dan Zoom Meetings.

Sementara data sekunder adalah data yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang telah diolah dalam penelitian sebelumnya. Data tersebut berupa tabel, grafik, diagram, gambar, tulisan, dan lain sebagainya yang diterbitkan lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, dan badan-badan resmi. Teknik pengumpulan data sekunder tersebut menggunakan dokumentasi melalui studi pustaka terhadap buku, artikel, hasil survei, laporan, serta dokumen berkaitan isu atau topik serupa dengan judul penelitian ini baik secara daring maupun luring. Secara rinci sumber dan teknik pengumpulan data diuraikan dalam Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Kelompok data
Primer (Wawancara)	Wawancara kepada unsur pemerintah meliputi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia terkhususnya badan khusus yakni Pusat Promosi Perdagangan Indonesia (Indonesian Trade Promotion Center/ITPC) yang merupakan unsur pelaksana teknis dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala ITPC Lagos Nigeria yakni Bapak Hendro Jonathan ( <a href="mailto:hendro.jonathan@kemendag.go.id">hendro.jonathan@kemendag.go.id</a> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Data terkait urgensi diplomasi ekonomi dan bagaimana dampak instrumen tersebut terhadap institusi atau lembaga terkait perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan tanggungjawab di bidangnya masing-masing.</li> <li>b) Data terkait potensi Nigeria sebagai pasar potensial non tradisional Indonesia di Afrika.</li> <li>c) Data terkait citra dan persepsi Nigeria terhadap Indonesia, termasuk produk-produk Indonesia, lebih spesifiknya produk farmasi di Nigeria.</li> <li>d) Data terkait peran sektor industri farmasi bagi perekonomian Indonesia, yang menjadikannya masuk dalam daftar prioritas <i>Making Indonesia 4.0</i>.</li> <li>e) Data terkait perkembangan <i>Research and Development</i> (R &amp; D) yang dilakukan</li> </ul>

		<p>Indonesia khususnya dalam pengembangan dan inovasi produk farmasi.</p> <p>f) Data terkait peran strategi dan program apa saja yang dilakukan oleh ITPC Lagos sebagai aktor diplomat komersial dalam mempromosikan produk-produk Indonesia di Nigeria dan bagaimana dampaknya (lebih fokus dalam bidang produk farmasi).</p> <p>g) Data terkait kendala ITPC dalam mempromosikan Nigeria sebagai pasar prospektif kepada pengusaha Indonesia.</p> <p>h) Data terkait apa saja yang menjadi kendala dan tantangan ITPC dalam melakukan diplomasi, dan promosi dagang terkhususnya dalam bidang produk farmasi Indonesia di Nigeria.</p> <p>i) Data terkait peran pemerintah Indonesia dalam membantu dan mendukung tujuan diplomasi ekonomi itu sendiri terhadap pelaku usaha baik itu dari perusahaan swasta yang besar hingga pelaku usaha UMKM Indonesia untuk bisa mengeksport produk pengusaha tersebut ke luar negeri khususnya produk farmasi ke Nigeria.</p>
<p>Sekunder</p>	<p>a) Penelaahan dan pencatatan isi buku, artikel, jurnal dan laporan mengenai diplomasi ekonomi Indonesia</p> <p>b) Penelaahan dan pencatatan isi buku, artikel, jurnal terkait teori dan konsep diplomasi ekonomi, diplomasi komersial dan industri farmasi</p> <p>c) Penelaahan dan pencatatan isi buku, artikel, jurnal, dan dokumen pemerintah tentang peran industri farmasi bagi ekonomi Indonesia dan potensi industri produk farmasi di Nigeria</p> <p>d) Penelaahan dan pencatatan isi artikel, jurnal dan dokumen pemerintah</p>	<p>(a) Data terkait politik luar negeri Joko Widodo 2019-2024, dan urgensi diplomasi ekonomi.</p> <p>(b) Data terkait penjelasan konsep diplomasi ekonomi, diplomasi komersial, industri farmasi.</p> <p>(c) Data terkait peran industri farmasi bagi Indonesia dan potensi marketnya di Nigeria sebagai pasar non tradisional</p> <p>(d) Data terkait perkembangan kebijakan kerja sama Indonesia dengan Nigeria di era pemerintahan sebelum dan setelah Joko Widodo, sejarah kedekatan hubungan diplomasi Indonesia-Nigeria, data dukung terkait kesamaan maupun perbedaan (ekonomi, politik, sosial) yang dimiliki antara Indonesia dan Nigeria mengenai <i>benefit and cost</i> dalam kerja sama serta perspektif kedua negara terhadap satu sama lain.</p> <p>(e) Data terkait laporan perjanjian dagang yang telah disepakati Indonesia dengan Nigeria</p> <p>(f) Data dan laporan terkait program, cara atau strategi yang telah dilakukan ITPC Lagos</p>

	<p>mengenai hubungan bilateral Indonesia - Nigeria</p> <p>e) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang laporan perkembangan diplomasi ekonomi yang dilakukan indonesia dan perjanjian dagang yang disepakati antara Indonesia dengan Nigeria</p> <p>f) Penelaahan dan pencatatan isi laporan resmi atau kertas kerja di internet tentang kegiatan promosi dagang yang dilakukan ITPC Lagos di Nigeria</p> <p>g) Penelaahan dan pencatatan data statistik ekspor produk farmasi Indonesia tahun 2015-2022</p>	<p>dalam tujuan promosi dagang di Nigeria, termasuk capaian angka perjanjian dagang yang telah disepakati antara Indonesia dan Nigeria.</p> <p>(g) Data dan laporan terkait nilai ekspor farmasi Indonesia ke Nigeria untuk menjelaskan dampak dari diplomasi komersial yang telah dilakukan Indonesia.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah oleh peneliti

### 1.5.3 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi data, dimana pengambilan data dari berbagai sumber berbeda. Triangulasi data merupakan proses menganalisis jawaban dari subjek (dalam hal ini narasumber atau informan) dengan meneliti kebenarannya melalui sumber data empiris lainnya. Peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan ulang informasi yang telah didapatkan dari narasumber.

### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data seperti komponen penelitian, catatan, dokumen, baik itu pemerintah mau pun non pemerintah, hasil tes, rekaman, sejarah

lisan dan lainnya. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan mengolah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018, 482).

Miles and Huberman (1994) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui tiga proses yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Baba, 2017, hlm. 103).

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018, 247-249). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dari observasi, dokumentasi, laporan maupun melalui wawancara, akan dipilih dan fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penguatan instrumen diplomasi ekonomi Indonesia melalui diversifikasi pasar non tradisional, khususnya penelitian ini berfokus pada kawasan Afrika dengan studi kasus meningkatkan ekspor produk industri farmasi di Nigeria.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Jika penelitian kualitatif, penyajian data bisa ditunjukkan melalui bentuk tabel, grafik, diagram, bagan, bentuk uraian singkat dan lain-lain. Namun yang lebih sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, data dapat diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018, 249). Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana bentuk implementasi diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dalam mencapai tujuan diplomasi ekonomi tersebut terkhususnya dalam hal ini kepentingan ekonomi yaitu meningkatkan ekspor produk industri farmasi di Nigeria.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian, tetapi mungkin tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan, dan hasilnya bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Disisi lain, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah berupa deskripsi dan gambaran sesuai objek penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi empat bab dalam membahas permasalahan. **Bab I** Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang urgensi Indonesia merumuskan politik luar negerinya dengan memprioritaskan diplomasi ekonomi untuk tujuan diversifikasi ekonomi ke wilayah pasar non-tradisional Afrika di era Joko Widodo. Dengan latar belakang tersebut, peneliti mengambil sebuah rumusan masalah dengan mengambil studi kasus Nigeria yang merupakan salah satu negara Afrika, “Bagaimana bentuk implementasi diplomasi ekonomi Indonesia di Nigeria dalam meningkatkan ekspor produk farmasi di Nigeria?”

**Bab II** Tinjauan Pustaka berisi review jurnal peneliti terdahulu yang berkaitan erat dengan topik yang diteliti. Kajian Pustaka digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan mengenai adanya politik luar negeri Indonesia yakni penguatan instrumen diplomasi ekonomi Indonesia di Era Joko Widodo dimana salah satu strateginya adalah diversifikasi ekonomi dibagi menjadi beberapa kawasan. Tinjauan Pustaka selanjutnya membahas hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara-negara Afrika khususnya Nigeria memiliki potensi yang menjanjikan dalam rangka diversifikasi pasar non tradisional. Peneliti juga menambahkan tinjauan pustaka yang menyebutkan bahwa beberapa tahun terakhir Indonesia telah menciptakan beberapa forum ekonomi seperti IAF 2018 dan IAID 2019 untuk pencapaian diplomasi ekonomi dimasa pemerintahan Joko Widodo. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk membedakan dan membandingkan



penelitian yang peneliti lakukan sehingga tulisan yang dihasilkan diharapkan dapat lebih terarah dan terfokus sehingga memberikan kebaharuan ilmu terkhususnya dalam ilmu Hubungan Internasional dengan topik diplomasi ekonomi. **Bab III** Pembahasan, berisi pokok inti yang akan dianalisis peneliti untuk menjelaskan tentang sub bab jawaban dari rumusan masalah yang ada pada BAB I, yakni mengenai strategi dan implementasi yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri dalam menjalankan diplomasi ekonomi. Bab ini termasuk menganalisa bagaimana peran aktor non pemerintah dalam melakukan diplomasi ekonomi untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi. **Bab IV** merupakan bab terakhir yakni penutup yang menjelaskan dan menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bab IV diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada aktor-aktor yang berkepentingan baik itu pengambil kebijakan seperti pemerintah pusat Indonesia, pemerintah daerah maupun aktor non pemerintah seperti pelaku usaha baik itu nasional maupun swasta, perusahaan besar hingga pelaku usaha kecil atau UMKM, dan termasuk masyarakat luas didalamnya.